ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH MANDIRI DI SUNGAI GELAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

Dalam Ilmu Ekonomi Islam

Oleh:

Dewi Letiana

SES. 141270

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SULTHAN THAHA SAIFUDDIN

JAMBI

2018

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Dewi Letiana
NIM	: SES 141270
Tempat Tanggal Lahir	: Jambi, 12-10-1996
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Alamat	: Telanai Pura. Kota jambi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Pada Lembaga Keuangan Mandiri Syariah Di Sungai Gelam"** adalah benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, Oktober 2018

Penulis,

Dewi Letiana
Ses141270

Jambi, 8 Oktober 2018

Pembimbing I : Dr. Halimah Ja'far, M.Fil.l

Pembimbing II : Hansen Rusliani, S.Th.l.,M.Sh

Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi.

Jl. Arif Rahman Hakim No.11 Telanai Pura Jambi, 36122
Telp: (0741) 583183-584118

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Tempat

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudari DEWI LETIANA yang berjudul **"Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Sungai Gelam"** Telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam ilmu Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikian pengajuan ini kami buat, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Halimah Ja'far, M.Fil.l	**Hansen Rusliani, S.Th.l.,M.Sh**
NIP. 196012111988032001	**NIP.198211012015031001**

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul " ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP PEMBIAYAAN MIKRO PADA BANK MANDIRI SYARIAH DI SUNGAI GELAM". Telah duijiankan pada Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi pada tanggal 05 november 2018. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh strata satu (S.1) Dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Jambi, November 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Subhan, M.Ag

NIP:196409271993021001

Panitia Ujian:

1. Ketua Sidang : Drs. Maulana Yusuf, M. Ag
   NIP:196310251992031005 (.....)

2. Sekretaris sidang : Hermaini, S.A.g
   NIP:196304281987032001 (.....)

3. Pembimbing I : Dr. Halimah Dja'far, M.Fil.I
   NIP:196012111988032001 (.....)

4. Pembimbing II : Hansen Rusliani, S. Th.I., M.Sh
   NIP:198211012015031001 (.....)

5. Penguji I : Dr.Rofiqoh Ferawati, SE., M.EI
   NIP:197805312007012021 (.....)

6. Penguji II : Drs. Muhsin Ruslan, MA
   NIP:196105121990011001 (.....)

MOTTO

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

وَاٰيَةٌ لَّهُمُ الْاَرْضُ الْمَيْتَةُ ۖۚ اَحْيَيْنٰهَا وَاَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُوْنَ ٣٣

Ayat 33. Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan.

وَجَعَلْنَا فِيْهَا جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍ وَّفَجَّرْنَا فِيْهَا مِنَ الْعُيُوْنِ ۙ٣٤

Ayat 34. Dan Kami jadikan padanya di bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air.

لِيَأْكُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖ ۙ وَمَا عَمِلَتْهُ اَيْدِيْهِمْ ۗ اَفَلَا يَشْكُرُوْنَ ٣٥

Ayat 35. agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur?.[1]

[1] Al-Qur'an dan Terjemahan Surat Yasin Ayat 33-34 CV Penerbit Diponegoro, bandung: 2010, hal 442.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring ucapan syukur *Alhamdulillah*, lembar demi lembar skripsi ini kupersembahkan untuk,

Kedua orang orang tua ku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan secara moril dan material,

tak ada keluhan sedikit pun dimata mereka untuk memberikan dukungan kepada anak-anaknya

dan untuk adik ku terima kasih yang selalu memerikan senyuman disetiap lelah dan sedih ku di kala aku hampir meyerah

kepada teman-teman yang telah membantu berupa dukungan serta petujuk dalam peyelesaian skripsi ini

serta kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini saya ucapakan tema kasih.

Semoga Allah selalu melimpahkan kalian kekuatan fisik dan batin dan semoga selalu dalam lindungan Allah S.W.T Amiiien....

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian mengenail Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kecamatan Sungai Gelam dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan Petani mengenai Pembiayaan Mikro.

Dari data yang dikumpulkan selama penelitian, data tersebut dianalisa dengan menggunakan Metode kualitatif dalam hal ini setiap pertayaan yang di ajukan dengan wawancara hasil analisis jawaban responden pada pengetahuan masyarakat terhadap Bank Mandiri Syariah adalah minim karna kurangnya sosialisasi perbankan syariah terhadap masyarakat, masyarakat lebih memilih perbankan konvensional karna bank konvesional lebih lama berdiri dari pada perbankan syariah.

Kata Kunci: Persepsi, Petani, Pembiayaan Mikro

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis diberikan kekuatan dan ketegaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Pada Lembaga Keuangan Mandiri Syariah Di Sungai Gelam"** Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga dan umatnya sepanjang zaman. *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Selama dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai kendala. Akan tetapi Penulis mencoba berusaha semaksimal mungkin, dengan memohon kepada Allah SWT, serta bantuan dari semua pihak yang tidak dapat terlupakan sehingga berbagai kendala tersebut dapat teratasi dengan baik.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dukungan dan masukan, baik berupa ide ataupun saran dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Ibu Dr. Halimah Dja'far, M.Fil.I selaku pembimbing I dan Bapak Hansen Rusliani, S.Th.1.,M.Sh selaku pembimbing II yang selalu memberikan koreksi dan masukan demi kesempurnaannya skripsi ini. Selanjutnya tak lupa pula penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Hadri Hasan, MA selaku Rektor UIN STS Jambi.
2. Bapak Dr. Subhan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi.
3. Ibu Dr. Rafidah, SE.,M.EI selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi.
4. Bapak Dr. Novi Mubyarto, SE.,ME selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi.

5. Ibu Dr. Halimah Dja'far, M.Fil.I selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Luar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi.
6. Bapak Dr. Sucipto, S.Ag.,MA dan Ibu G.W.I Awal Habibah, ME.Sy selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Karyawan/Karyawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis mohon maaf bila terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk hasil yang lebih baik dikemudian hari. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Jambi, Oktober 2018

Penulis,

Dewi Letiana

SES.141270

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

NOTA DINAS.....iii

LEMBAR PENGESAHAN.....iv

MOTTO.....v

PERSEMBAHAN.....vi

ABSTRAK.....vii

KATA PENGHANTAR.....viii

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....6
C. Batasan Masalah.....6
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....6
E. Kerangka Teori.....8
F. Tinjauan Pustaka.....2

BAB II METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitisn 28
B. Jenis dan Sumber Data.....28
C. Sistematia Penulisan.....34

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Sungai Gelam.....29
B. Susunan Kepengurusan Baznas Provinsi Jambi.....40

BAB 1V PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....42
B. Pembahasan Penelitian.....44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....49
B. Saran.....50

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya Perbankan Syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem Perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa Perbankan atau keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip Syariah dan keinginan masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan terutama pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).[2]

Bank Mandiri Syariah harus bersaing dengan saudara lamanya yakni Bank Konvensional yang telah lahir dan berkembang jauh sebelum Lembaga Keuangan Syariah. Bank Mandiri Syariah memiliki peluang cukup besar mengingat banyaknya keunggulan dan kelebihan yang di miliki Bank Mandiri Syariah di banding Bank Konvensional.

Di dalam Perbankan Syariah keberadaan sumber pembiayaan dalam bentuk pinjaman sangat penting dalam pengembangan produktivitas pada sektor pertanian terutama untuk petani skala kecil. Ketersediaan pembiayaan yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha tani sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan *surplus* yang dapat digunakan untuk membayar kembali kredit yang diperoleh.[3]

---

[2]Ali Chamidn, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah", Skripsi Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, (2015), hlm. 2.

[3]Sufie, 2008. Http/Www. Menggagas Bank Pertanian Syariah Akhi Sufie. Htm. 20 Januari 2017.

Bank Syariah yang cenderung meningkatkan pembiayaan di sektor pertanian belum diikuti oleh pemahaman dan pengetahuan masyarakat terutama petani tentang sistem operasional Perbankan Syariah dan mekanisme dalam mengakses pembiayaan untuk pertanian pada Bank Mandiri Syariah sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat aksesibilitas petani dalam mendapatkan pembiayaan untuk menjalankan kegiatan usaha tani. di samping hal tersebut, mayoritas penduduk Indonesia merupakan penganut agama Islam.[4]

Sebagian masyarakat Sungai Gelam mengetahui adanya Bank Mandiri Syariah tetapi sebagian masyarakat kurang faham dengan pembiayaan mikro dan adapula yang mengetahui akan pembiayaan mikro tersebut akan tetapi masyarakat tidak memiliki anggunan (sertifikat) untuk melakukan pembiayaan mikro tersebut maka dari masalah tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat tersebut khususnya para petani terhadap pembiayaan mikro pada Bank Mandiri Syariah.

Bank Mandiri Syariah di Sungai Gelam mulai berdiri pada 2011 dan yang berarti lembaga tersebut sudah delapan tahun berdiri pada sampai saat ini, namun pada saat saya melakukan wawancara awal nasabah dari Bank Mandiri Syariah tersebut hanya 200 nasabah selama delapan tahun Bank Mandiri Syariah tersebut hanya mempunyai nasabah 200, bukankah ini sangat rendah, di bandingkan dengan

---

[4]Ajen Mukarom, "*Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah"*, Skripsi Institut Pertanian Bogor, (2009), hlm. 2.

bank konvensional yang sudah mencapai 1.000 maka peneliti di sini ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembiayaan mikro khususnya di desa Sungai Gelam.[5]

Tabel. 1.1

Jumlah Nasabah Mandiri Syariah

Tahun	Jumlah Nasabah
2015-2016	171
2016-2017	183
2017-2018	212

Sumber: Kantor Cabang BSM Sungai Gelam

Tabel. 1.2

Jumlah Nasabah BRI

Tahun	Jumlah Nasabah
2015-2016	1.144
2016-2017	1.193
2017-2018	1.231

Struktur Mata Pencaharian

Jeis Pekerjaan :

1. Petani : 854 Orang
2. Pedagang : 167 Orang
3. PNS : 36 Orang
4. Tukang : 29 Orang

[5] Sumber: Wawancara Marketing Bank Syariah.

5. Guru : 20 Orang
6. Bidan/ Perawat : 2 Orang
7. TNI/ Polri : 1 Orang
8. Pesiunan : 7 Orang
9. Sopir/ Angkutan : 24 Orang
10. Buruh : 129 Orang
11. Jasa persewaan : 96 Orang
12. Swasta : 32 Orang[6]

Pembiayaan dalam sektor pertanian di Desa memiliki peranan sangat strategis dalam perkembangan pertanian di Sungai Gelam sendiri dan sebagai mata pencaharian mayoritas penduduk Sungai Gelam, namun masyarakat belum menunjukkan minat dan perhatian yang besar terhadap Perbankan Syariah hal ini ditunjukkan oleh masyarakat yang lebih banyak memilih pinjaman pada Bank Konvensional dibandingkan Bank Syariah Padahal keberadaan pembiayaan ini bisa sangat membantu para petani untuk pemberian pembiayaan kepada petani tersebut untuk modal usaha tani mereka sendiri dalam memajukan pertanian mereka

Namun kurangnya pengetahuan sebagian petani terhadap pembiayaan mikro pada Lembaga Keuangan Syariah khususnya di Kecamatan Sungai Gelam tersebut membuat petani kurang mengerti adanya pembiayaan warung mikro di Kecamatan Sungai Gelam tersebut, hanya sebagian petani yang mengerti dengan pembiayaan mikro Lembaga Keuangan Syariah tersebut, adapun kendala yang

[6] Sumber data dari kantor desa

dihadapi petani dalam melaksanakan transaksi pembiayaan di antaranya adalah para petani yang tidak mempunyai anggunan.

Pembiayaan mikro biasanya diperuntukan untuk usaha kecil menengah namun di sini penulis ingin melihat bagaimana persepsi dari kalangan petani terhadap adanya pembiayaan mikro, dan minimnya pengetahuan masyarakat petani terhadap Lembaga Keuangan Syariah pada pembiayaan mikro ini. Oleh karna itu, penulis tertarik terhadap penelitian ini, yang berjudul: ”**Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Pada Bank Mandiri Syariah Di Sungai Gelam**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat petani terhadap pembiayaan mikro Lembaga Keuangan Syariah?
2. Apakah pembiayaan mikro di Kecamatan Sungai Gelam telah dimanfatkan oleh petani?

C. Batasan Masalah

Agar hasil penelitian terarah pada sasaran dan tidak terlalu melebar, maka penelitan ini dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan secara lebih spesifik. Tidak menyalahi sistematis penulisan karya ilmiah, maka dari itu penulis memberikan batasan masalah hanya fokus pada Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdapat di Desa Sungai Gelam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi masyarakat petani terhadap Lembaga Keuangan Syariah?
2. Menganalisis pembiayaan mikro yang telah dimanfaatkan petani di Kecamatan Sungai Gelam?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis kegunaan penelitian ini adalah memperkaya khazanah penelitian tentang pemahaman masyarakat petani terhadap pembiayaan mikro di Lembaga Keuangan Syariah
2. Kegunaan akademis dapat mengkaji lebih lanjut tentang pemahaman masyarakat petani terhadap pembiayaan mikro pada Lembaga Keuangan Syariah
3. Sebagai syarat dalam menyelesaikan Progam Strara (1) Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan terutama mengenai perkembangan sektor Perbankan di Indonesia dan tingkat pengetahuan petani terhadap Perbankan.
2. Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat berguna sebagai informasi dan bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Bank Syariah dan pembuat keputusan pada sektor pertanian, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan dalam hal pembiayaan pertanian sehingga kebijakan yang disusun tepat sasaran.

G. Kerangka teori

1. Perspektif Pertanian Dalam Islam

Di zaman sekarang kita dihadapkan pada banyaknya jenis dan macam pekerjaan. Pekerjaan atau mata pancaharian seseorang semakin bertambah banyak sesuai dengan bertambahnya penduduk dan semakin khususnya keahlian seseorang. Namun sebenarnya pada asalnya hanya ada tiga profesi sebagaimana disebutkan oleh Imām Al-Mawārdi. dia berkata: "Pokok mata pencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang (industri)".

Para ulama berselisih tentang manakah yang paling baik dari ketiga profesi tersebut. Madzhab As-Syāfi'i berpendapat bahwa pertanian adalah yang paling baik. Sedangkan Imām Al-Mawārdi dan Imam An-Nawāwi berpendapat bercocok tanam yang paling baik karena beberapa alasan:[7] Pertama, bercocok tanam adalah merupakan hasil usaha tangan sendiri.

Hadist Ŕiwayat Imām Bukhāri:

حَدِيْثُ اَنَسٍ رضى الله عنه قَالَ: مَامِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ اَوْيَزْرَعُ زَرْعًا
فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ اَوْاِنْسَانٌ اَوْبَهِيْمَةٌ اِلاَّكَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

(اخرجه البخارى فى كتاب المزاعة)

[7]Http://Asmaulhusnayasin.blogspot.co.id/2013/01/*Makalah-Agama-Perspektif-Pertanian*.html,Di Akses 21 Maret 2018

Artinya: " Hadits dari Anās r.a. dia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Seseorang muslim tidaklah menanam sebatang pohon atau menabur benih ke tanah, lalu datang burung atau manusia atau binatang memakan sebagian daripadanya, melainkan apa yang dimakan itu merupakan sedekahnya ". (HR. Imām Bukhāri)[8]

Dan yang benar adalah apa yang dinashkan oleh Rasulullah SAW yaitu hasil tangannya sendiri. Maka bercocok tanam adalah profesi terbaik dan paling utama karena merupakan hasil pekerjaan tangan sendiri.

Kedua: Bercocok tanam memberikan manfaat yang umum bagi kaum muslimin bahkan binatang. Karena secara adat manusia dan binatang haruslah makan, dan makanan tersebut tidaklah diperoleh melainkan dari hasil tanaman dan tumbuhan.

Menurut sejarah Islam, setelah Rasulullah SAW tiba di Madinah, Baginda telah menggalakkan usaha pertanian agar ditingkatkan. Bumi Madinah ketika itu memang tidak subur perlu diusahakan dengan lebih giat. Dalam hubungan ini, kaum Muhajirin yang berhijrah bersama Baginda diaturkan supaya bekerjasama dengan kaum Ansār yaitu penduduk asal Madinah di dalam usaha-usaha pertanian.[9]

Hal seumpama ini sesuai dengan riwayat Rāfi' bin Hādij bahwa di zaman Rasulullah SAW telah diingatkan oleh beberapa orang bapa-bapa saudara Baginda

---

[8]Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih AL- Bukhāri*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 490.

[9]Http://Asmaulhusnayasin.blogspot.co.id/2013/01/*Makalah-Agama-Perspektif-Pertanian*.html,DiAkses 21 Maret 2018.

yaitu Rasulullah SAW melarang daripada perkara yang memberi manfaat kepada kami.

2. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan, persepsi ini di definisikan sebagai proses yang mengabungkan dan mengorganisir data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Adapun persepsi itu sendiri berasal dari bahasa Indonesia yang merupakan istilah serapan dari bahasa Inggris, yaitu perception. Sedangkan kata perception itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu Percepto dan Percipio, yang mempunyai arti pengaturan identifikasi dan penerjemahan dari informasi yang diterima melalui panca idra manusia dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman akan lingkungan sekitar.

Semua persepsi dalam psikologi melibatkan sinyal dan sistem syaraf. Sinyal ini timbul sebagai akibat dari rangsangan fisik dan kimiawi terhadap indra perasa. Persepsi inipun tergantung kepada beragam fungsi sistem syaraf yang kompleks meskipun tampkanya tidak membutuhkan adanya usaha secara

subjektif, karena biasanya persepsi ini berasal dari luar kesadaran orang yang sedang di nilai kepribadiaanya.

Atau dengan kata lain dalam arti sempit persepsi itu merupakan cara atau bagimana seseorang melihat seseorang atau sesuatu menurut pandangannya sendiri, sedangkan dalam arti luas adalah tentang bagaimana seseorang memandang atau menilai sesuatu menurut cara pandang atau penilaiannya sendiri.

a. Konsep Teori Persepsi

1) **Konsep yang Pertama**

Yaitu konsep dimana pemrosesan masukan atau rangsangan yang diterima oleh indra, dimana terjadi transformasi dari informasi tingkat rendah ini menjadi informasi dengan tingkat yang lebih tinggi, misalnya adalah mengenal obyek melalui bentuknya.

2) **Konsep yang Kedua**

Yaitu dimana konsep pemrosesan informasi yang terkait dengan konsep dan ekspektasi suatu individu yang berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan mekasnisme selektif atau perhatian yang memenuhi persepsi.

b. Penerapan Teori Persepsi

Adapun penerapan dari teori persepsi ini adalah diawali dari suatu objek di dunia nyata yang disebut sebagai stimulus distal atau objek distal. Objek ini kemudian merangsang organ – organ pengindraan tubuh manusia melalui cahaya,

suara maupun proses fisik lainnya. Adapun penerapannya bisa mencakup beberapa aspek dalam kehidupan manusia, yakni

1). Penerapan Melalui Penglihatan

Visis atau penglihatan merupakan indra manusia yang paling utama. Dengan melihat sesuatu objek maka dapat disimpulkan si penglihat objek tersebut akan menerapkan teori persepsi ini dari apa yang telah dilihatnya. Karena pada umumnya hal yang pertama yang membuat atau menimbulkan adanya persepsi ini dikarenakan dari penglihatan dari individu yang sedang mengamati satu objek tertetu.

2). Penerapan Melalui Pendengaran

Syaraf pendengaran merupakan kemampuan untuk memberikan suatu pengamatan terhadap suara yang diterima melalui getaran udara. Begitupun pada saat seorang atau setiap individu mendengarkan suatu hal dari suatu objek tertentu, maka timbullah penerapan perpsepsi tersebut dari apa yang telah di dengarnya. Mengenai pendengaran ini, sedikit banyak sangat memberikan pengaruh terhadap penerapan teori persepsi ini ya sobat, karena pada dasarnya sesuatu tidak mesi dilihat, tetapi hanya mendengar saja seseorang sudah bisa membuat suatu persepsi tertentu dan juga terhadap objek tertentu pula.

3). Penerapan Melalui Pembicaraan

Penerapan persepsi dalam berbicara merupakan suatu proses dalam bahasa yang di dengar, diinterpretasikan dan tentunya dimengerti. Riset dalam konsep persepsi mencoba untuk memahami bagaimana manusia mendengar dan memahami suara yang berisi kata–kata dan menggunakan infomasi yang diperoleh untuk bahasa yang diucapkan. Jika bahasa yang sudah diucapkan sudah dipahami dan sudah dimengerti oleh si peneliti objek tersebut, maka dalam hal ini si peneleliti onjek tersebut sudah bisa menerpakan apa itu yang disebut dengan teori persepsi.[10]

3. Persepsi Petani

Kehidupan individu tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima *stimulus* dari luar dirinya, dan ini berkaitan dengan persepsi. Manusia mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap sesuatu baik itu dilihat dari faktor pengetahuan atau pun. pengalamannya terhadap suatu kejadian. Persepsi adalah suatu proses aktif setiap orang memperhatikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan semua pengalamannya secara selektif.[11]

Persepsi individu hakikatnya dibentuk oleh budaya karena ia menerima pengetahuan dari generasi sebelumnya. Pengetahuan yang diperolehnya itu digunakan untuk memberi makna terhadap fakta, peristiwa dan gejala yang dihadapinya. Persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu

---

[10]Abdul Rahman Shale, *Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 110.
[11]Mulyana dan Deddy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 39.

mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna bagi mereka. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan meyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[12]

Persepsi juga merupakan suatu proses pengenalan individu pada informasi, memperhatikan dan memahami informasi. Di Perpustakaan atau suatu lembaga informasi proses persepsi timbul dan mempengaruhi pengguna dalam mengakses informasi yang meliputi koleksi, layanan, fasilitas fisik, SDM, dan fasilitas teknologi informasi yang ada.

Proses pengamatan melalui indera terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengetahuan, kebutuhan, pengalaman, lingkungan sistem dan nilai yang dianut, sehingga individu menyadari, memperoleh gambaran menginterpretasikan, memperoleh kesan dan pandangan tentang objek tersebut. Mengenai pengertian Persepsi adalah merupakan suatu proses seleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan secara aktif mengenai orang, objek, kejadian situasi dan kreatifitas.[13]

Jadi Persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, dan faktor lingkungannya.

---

[12]Rakhmat dan Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 51.

[13]*Ibid*., hlm. 177.

4. **Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali.

Menurut Siamat Dahlam, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usaha perbankan dengan berdasar ataupun memperhatikan prinsip – prinsip syariah yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Scahik, adalah suatu bentuk dari bank modern yang berlandaskan hukum-hukum agama islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan jalan menggunakan konsep bagi hasil dan bagi resiko sebagai sistem utama dan menghapuskan sistem keuangan yang dilandasi dengan anggapan kepastian keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Sudarsono, bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa perbankan lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip agama islam atau pun prinsip syariah. Menurut Perwataatmadja, bank yang beroperasi dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun islami

yang tata cara pelaksanaannya didasarkan pada ketentuan Al – Qur'an dan Hadist.[14]

5. Peyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

a. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
b. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
c. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

Pada kategori pertama dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual-beli seperti *murabahah, salam, dan istishna* serta produk yang menggunakan prinsip sewa yaitu *ijarah.*

Sedangkan pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi-hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka.

[14] Thamrin Abdullah, Francis Tantri, Bank dan Lembaga Keuangan, Taja Grafindo Persada Jakarta: hal, 26-30.

Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adaiah *musyarakah* dan *mudharabah.*

6. Pembiayaan *Mudharabah*

Secara spesifik terdapat bentuk *musyarakah* yang popular dalam produk perbankan syariah yaitu *mudharabah*. *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*.

Transaksi jenis ini tidak mensyaratkan adanya wakil *shahibul maal* dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan, *mudharib* harus bertindak hati-hati dan bertanggung jawab untuk setiap kerugian yang terjadi akibat kelalaian. Sedangkan sebagai wakil shahibul maal dia diharapkan untuk mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba optimal.

Perbedaan yang esensial dari musyarakah dan mudharabah terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu diantara itu. Dalam mudharabah modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam musyarakah modal berasal dari dua pihak atau lebih. musyarakah dan mudharabah dalam literatur fiqih berbentuk perjanjian kepercayaan (uqud al amanah) yang menuntut tingkat kejujuran yang tinggi dan menjunjung keadilan. Karenanya masing-masing pihak harus menjaga kejujuran untuk kepentingan bersama dan

setiap usaha dari masing-masing pihak untuk melakukan kecurangan dan ketidakadilan pembagian pendapatan betul-betul akan merusak ajaran Islam. [15]

7. Pembiayaan Dalam Perspektif Islam

a. pembiayaan mikro

adalah pinjaman dalam jumlah kecil untuk orang menengah kebawah dengan tujuan mereka bisa berwirausaha. Kredit mikro ditujukan untuk orang-orang yang tidak memiliki jaminan, pekerjaan tetap, dan riwayat kredit yang terpercaya, serta tidak mampu untuk memperoleh kredit biasa.

b. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.[16] Pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan hal itu berupa:

1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;
2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah *muntakhiya bilttamlik*;
3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah, salam*, dan *istishna;*
4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan

---

[15] Abdul Ghofur Anshori, Perbankan Syariah Di Indonesia, (Yogyakarta, Gadja Mada, 2009). Hal. 107

[16]Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP. AMN YKPN, 2002), hlm. 17.

5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan diberi fasilitas.
6) dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah* tanpa imbalan, atau bagi hasil.[17]

Al-Qu'ran Surat An-Nisa'(4) ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.".[18]

c. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi Bank Syariah, tujuan pembiayaan yang dilaksanakan Perbankan Syariah terkait dengan *stakeholder*. Di

[17]UU No. 21 Tahun 2008 sebagai revisi UU No. 10 Tahun 1998, *Tentang Perbankan Syariah*, Pasal 1 Ayat 25.

[18]Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Surabaya: PT Halim, 2014), Surat An-Nisa: 29, hlm. 83.

antara *stakeholder* tesebut adalah pemilik, pegawai, masyarakat, pemerintah dan Lembaga Keuangan lainnya. Tujuan pembiayaan secara umum:[19]

1 Besarnya kebutuhan fasilitas pembiayaan yang diajukan

2 Kegunaan fasilitas pembiayaan yang diajukan

3 Untuk kebutuhan barang investasi atau kebutuhan modal kerja

4 Jangka waktu dari fasilitas pembiayaan yang diajukan

5 Penjelasan atau ulasan perubahan-perubahan yang ada

6 Nilai terdapat perubahan terhadap fasilitas pembiayaan terdahulu

d. **Fungsi Pembiayaan** [20]

Fungsi pembiayaan di antaranya adalah:

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meninggkatkan daya guna barang
3. Meningkatkan peredaran uang
4. Menimbulkan kegairahan berusaha
5. Stabilitas ekonomi
6. Sebagai jembatan untuk meningkatan pendapat nasional
7. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional

e. **Jenis Pembiayaan**[21]

Pembiayaan Bank Syariah dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

---

[19]Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 185.
[20]*Ibid.*, hlm. 186.
[21]Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 430.

1. **Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaan**

Dilihat dari tujuaan penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

a) **Pembiayaan Investasi**

Diberikan oleh Bank Syariah kepada nasabah untuk pengadaan barang-barang modal (aset tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun.

b) **Pembiayaan Modal Kerja**

Digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek yaitu selama-lamanya satu tahun.

c) **Pembiayaan Konsumsi**

Diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang untuk keperluan pribadi dan tidak keperluan usaha.

2. **Pembiayaan Di lihat dari Jangka Waktunya**

a) **Pembiayaan Jangka Pendek**

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan oleh Bank Syariah untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun, dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

b) **Pembiayaan Jangka Menengah**

Diberikan jangka waktu antara satu tahun hingga 3 tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi.

c) Pembiayaan Jangka Panjang

Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, penggandaan mesin dan peralatan, yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah.

3. Pembiayaan Di lihat dari Sektor Usaha[22]

a) Sektor Industri

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri, yaitu sektor usaha yang mengubah suatu barang menjadi barang lain yang memiliki faedah lebih tinggi. Beberapa contoh sektor industri antara lain industri elektronik, pertambangan, dan kimia tekstil.

b) Sektor Pedagangan

Pembiayaan ini diberikan kepada pengusaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah, dan besar.

---

[22] *Ibid*., hlm. 131.

c) Sektor Pertanian, Perternakan, Perikanan, dan Perkebunan

Pembiayaan ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, perkebunan, dan perternakan serta perikanan. Dalam kegiatan pertanian (*agricultural activities*), bank dapat berpartisipasi dengan cara menyediakan dana atas dasar *muzara'ah, musaqah*, atau *mukhabarah* Bank dapat meyediakan dana dengan perjanjian *murabahah* itu untuk membeli bibit, dan meyediakan bantuan keuangan kepada para petani sampai terjual, dan Bank berbagi keuntungan dengan para petani apabila hasil panen tersebut terjual. Bersamaan dengan itu, Bank dapat menggunakan metode *leasing*, misalnya *ijarah wa iqtina*, untuk membiayai pembelian peralatan pertanian. Biaya dari *leasing* akan dikurangkan dari keuntungan kotor (*gross profit*) yang diperoleh. Suatu perjanjian *mark-up* atau *murabahah* adalah teknik keuangan ketiga yang dapat digunakan secara bersamaan untuk memasarkan hasil-hasil panen. Dapat juga digunakan skim pembiayaan dengan jual-beli salam atau *ba'i al-salam*, misalnya Bank pembiayaan petani untuk menanam padi untuk jangka waktu 3-4 bulan dengan perkiraan dan jumlah hasil serta harga yang disepakati sebelumnya.[23]

d) Sektor Jasa

Beberapa sektor jasa sebagaimana tersebut di bawah ini yang dapat diberikan kredit oleh Bank antara lain.

---

[23]*Ibid.*, hlm. 131.

1. Jasa Pendidikan
2. Jasa Rumah Sakit
3. Jasa Angkutan
4. Jasa Lainnya

e) Sektor Perumahan

Bank Syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha yang bergerak di bidang pembangunan perumahan. Pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan kontruksi, yaitu pembiayaan untuk pembangunan perumahan. Cara pembayaran kembali dipotong dari rumah yang telah terjual.

4. Pembiayaan Di lihat dari Segi Jaminan[24]

a) Pembiayaan Dengan Jaminan

Pembiayaan dengan jaminan merupakan jenis pembiayaan yang didukung dengan jaminan (aggunan) yang cukup.

b) Pembiayaan Tanpa Jaminan

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tanpa didukung adanya jaminan. Pembiayaan ini diberikan oleh Bank Syariah atas dasar kepercayaan.

5. Pembiayaan Di lihat dari Jumlahnya[25]

Di lihat dari jumlahnya pembiayaan dibagi menjadi:

a) Pembiayaan Retail

b) Pembiayaan Menengah

---

[24] *Ibid.*, hlm. 113.
[25] *Ibid.*, hlm. 115-118.

c) Pembiayaan Korporasi

6. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Hukum	Syariah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dan fatwa ulama (MUI)	Hukum positif yang berlaku di Indonesia (Perdata dan Pidana).
Investasi	Jenis usaha yang halal saja	Semua bidang usaha
Orientasi	Keuntungan (profit oriented), kemakmuran, dan kebahagian dunia akhirat	Keuntungan (profit oriented) semata
Keuntungan	Bagi hasil	Dari bunga
Hubungan Nasabah dan Bank	Kemitraan	Kreditur dan debitur
Keberadaan Dewan Pengawas	Ada	Tidak ada

b. Tinjauan Pustaka

1. Ali Chamidun, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah, Variabel pelayanan, reputasi, dan prosedur secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap meningkatnya minat UMKM mengajukan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syari'ah (BMT Barokah Magelang). Dengan besaran pengaruhnya adalah 95,4%.

Persamaaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama menganalisis pembiayaan pada lembaga keuangan syariah.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah Ali Chamidun menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan sedangkan penelitian ini menganalisis persepsi.

2. Ahmad Jaelani, Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad *Murabahah* di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur, Hasil dari analisis terhadap mekanisme pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur Beberapa analisis yang dilakukan BSM KCP Semarang Timur untuk calon nasabahnya yang ingin mengajukan pembiayaan yaitu meliputi: *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*.

   Dalam hal ini BSM Semarang Timur memiliki prinsip syar'i yang cukup baik, karena pembiayaan murabahah yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan calon anggota yang mengajukan pembiayaan. Persamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti pembiayaan mikro. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas menganalisis mekanisme pembiayaan mikro sedangkan penelitian ini menganalisis persepsi petani terhadap pembiayaan mikro.

3. Ajen Mukaron, Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah, Persepsi petani responden terhadap LKS cukup beragam. Persepsi terhadap sistem bunga ditanyakan pada seluruh responden penelitian. Karena dapat mempengaruhi motivasi responden memilih LKS.

   Umumnya dengan sistem bunga pinjaman, responden merasa diberatkan, Persamaan penelitian di atas adalah sama-sama menganalisis persepsi pertani terhadap Lembaga Keuangan Syariah Perbedaan penelitian ini dengan adalah penelitian di atas menganalisis persepsi petani terhadap

lembaga keuangan syariah sedangkan penelitian ini menganalisis persepsi petani terhadap pembiayaan mikro.

4. Billy Arma Pratama, Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2005-2009), Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh DPK terhadap kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh signifikan positif terhadap variabel kredit.

Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima, Persamaan dan perbedaan penelitian di atas dan penelitian saya adalah sama sama menganalisis peyaluran, penelitian diatas meyalurkan kredit sedangkan penelitian saya meyalurkan pembiayaan kepada petani.

5. Dian Ariani, Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan, Pengujian secara serempak (uji F) menujukan bahwa pendidikan, usia, dan pelayanan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada a = 5% dan a = 1% terhadap persepsi masyarakat umum pada Bank Syariah di Medan, Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama ingin melihat persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini lebih fokus pada persepsi petani sedangkan penelitian di atas ingin melihat persepsi masyarakat

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitia yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan maupun tertulis dari objek yang diamati. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian survei adalah metode pengumpulkan data primer yang menggunakan pertayaan lisan dan tertulis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data atau keterangan yang objektif dan ada relevansinya dengan topik atau permasalahan yang akan diteliti.[26]

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun uraian mengenai jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang diperlukan secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian. Atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Data ini diperoleh secara langsung dalam bentuk persepsi atau jawaban (sampel) yang didapat dari para petani Sungai Gelam.

---

[26]*Ibid.,* hlm. 147.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolahaan data bersifat studi dukumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, atau peraturan (*literature* laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian.[27]

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[28]

a. Interview (Wawancara)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karna itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah meyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.[29] Wawancara langsung dengan mengambil beberapa sampel responden menggunakan alat bantu daftar pertanyaan langsung kepada petani yang berada di Kecamatan Sungai Gelam.

---

[27]Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 77.

[28]*Ibid.*, hlm. 224.

[29]*Ibid.*, hlm. 138.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Pengertian observasi lainnya adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan. Proses dalam mendapatkan informasi-informasi tadi haruslah objektif, nyata serta dapat dipertanggung jawabkan.[30]

c. Dokumentasi

definisi dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana

[30] Sutrisno Hadi, Metodologo Research, Yayasan Penerbit-Psikologi UGM, Yogyakart, 1993, Hal, 30.

dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang ditujuuntuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan bahwa:Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik)sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif).

Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistic Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling.

Purposive sampling menurut Djam'an Satori merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Djam'an Satori menambahkan bahwa " purposive sampling sering disebut juga sebagai judgement sampling,secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu". Sampel yang di maksud peneliti adalah masyarakat petani didesa sungai gelam.

5. Teknik analisis data

Miles dan Hubermen (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi **reduksi data** (*data reduction*), **penyajian data** (*data display*) serta **Penarikan kesimpulan dan verifikasi** (*conclusion drawing / verification*).

a. Reduksi data

meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

b. Peyajian data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapi

tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti buat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.[31]

[31] I made wirartha, metodologi penelitian social ekonomi, (yogyakarta: andi, 2006). Hal 155.

1. **Sistematika penulisan**

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, maka sistematika penulisan ini disususn sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan teknik penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas mengenai pengertian persepsi petani.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian jenis dan objek penelitian, sumber dan kriteria data, subjek penelitian, teknis analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil dari analisa yang telah dilakukan dan kemudian akan dipaparkan secara sistematis.

BAB V. PENUTUP

Bab ini memuat tentang uraian kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta beberapa saran yang akan ditunjukan kepada para pihak terkait dan berkepentingan.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Desa Sungai Gelam

Desa Sungai Gelam dulunya merupakan Talang atau Kebun dari Warga Kumpeh tepatnya Desa Arang-arang, Alat transportasi ketika itu menggunakan perahu kayuh melalui sungai yang konon disepanjang sungai tersebut banyak ditumbuhi Kayu/pohon gelam, Dengan seiringnya waktu dan kebutuhan jaman maka penyebaran penduduk tidak bisa dielakkan, Kemudian sejak tahun 1940 mulailah masyarakat membuat rumah dan menetap disekitar aliran sungai tersebut,

Pada tahun 1960 Kampung Sungai Gelam didefenitifkan menjadi Desa Sungai Gelam Marga Kumpeh Ulu pada Saat itu yang menjabat sebagai Pasirah adalah Ibrahim Ruddin dan sebagai Kepala Kampung/Kepala Desa adalah Ahmad Roni Rahman, Dengan seiringnya Perkembangan Pemerintahan maka pada tahun 1979 Desa Sungai Gelam masuk ke dalam wilayah Kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Daerah Tingkat II Batang Hari .

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Muaro Jambi Nomor: 12 Tahun 2006 tanggal 15 Juni 2006 tentang pembentukan Kecamatan Sungai Gelam dan Penataan Desa dalam wilayah kecamatan Kumpeh Ulu, Kecamatan Mestong dan Kecamatan Jambi Luar Kota, Maka selanjutnya Desa Sungai Gelam yang semula

merupakan bahagian dari Kecamatan Kumpeh Ulu sekarang menjadi salah satu di antara 15 Desa yang ada dikecamatan Sungai Gelam.

Kecamatan Sungai Gelam wilayah pemerintahan kecamatan Sungai Gelam terdiri dari 15 desa, 44 dusun dan 298 RT. Desa/Kelurahan yang berada diwilayah Kecamatan Sungai Gelam adalah:

1. Desa Petaling Jaya
2. Desa Sumber Agung
3. Desa Ladang Panjang
4. Desa Talang Belido
5. Desa Talang Kerinci
6. Desa Kebon IX
7. Desa Sungai Gelam
8. Desa Parit
9. Desa Tangkit Baru
10. Desa Tangkit
11. Desa Mingkung Jaya
12. Desa Tri Mulya Jaya
13. Desa Mekar Jaya
14. Desa Gambut Jaya
15. Desa Sido Jaya

Pusat pemerintahan Kecamatan Sungai Gelam terletak di Desa Sungai Gelam. Jarak pusat pemerintahan Kecamatan Sungai Gelam ke Ibukota kabupaten

kurang lebih 43 KM. Penduduk Kecamatan Sungai Gelam tahun 2016 tercatat sebanyak 76.481 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 40.077 jiwa dan penduduk perempuan 36.404 jiwa.

Komoditas tanaman perkebunan yang paling banyak ditanami di wilayah Kecamatan Sungai Gelam diantaranya tanaman kelapa sawit sebanyak 1.100 tanaman karet sebanyak 8.141 hektar, tanaman kakao 56 hektar, tanaman pinang sebanyak 17 hektar dan tanaman kelapa 120 hektar.

Letak geografi Desa Sungai Gelam , terletak di antara :

Sebelah Utara	: Desa Tangkit, Desa Parit, Desa Sumber Agung, Desa Gambut Jaya, dan Kec.Kumpeh Ulu.
Sebelah selatan	: Desa Talang Kerinci, Desa Ladang Panjang, Desa Petaling Jaya, Desa Mingkung, Desa Trimulya Jaya, Dan Provinsi Sumatra Selatan
Sebelah Timur	: Kecamatan Kumpeh Ilir, Provinsi Sumatra Selatan
Sebelah Barat	: Desa Kebon IX, dan Desa Tangkit

Struktur Mata Pencaharian:

Jeis Pekerjaan :

1. Petani	: 854 Orang
2. Pedagang	: 167 Orang
3. PNS	: 36 Orang
4. Tukang	: 29 Orang
5. Guru	: 20 Orang
6. Bidan/ Perawat	: 2 Orang

7. TNI/ Polri	:	1 Orang
8. Pesiunan	:	7 Orang
9. Sopir/ Angkutan	:	24 Orang
10. Buruh	:	129 Orang
11. Jasa persewaan	:	96 Orang
12. Swasta	:	32 Orang

Luas Wilayah Desa : 28.462 Ha terdiri dari :

1.	Pemukiman	: 94,97	ha
2.	Rawa	: 21,90	ha
3.	Komplek Kantor Camat	: 1,98	ha
4.	Kebun Kelapa Sawit	: 14,564,17	ha
5.	Kebun Campuran	: 119,41	ha
6.	Kebun Karet	: 10,468,47	ha
7.	Peternakan Ayam	: 25,43	ha
8.	Instalasi Pertamina	: 54,57	ha
9.	Buper	: 42,28	ha
10.	Belukar+Semak	: 2,964,18	ha
11.	BPAT	: 22,54	ha
12.	Akasia	: 81,84	ha

Orbitasi

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat	:	0,5	KM
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan	:	5	Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupetan	:	45	KM
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten	:	1,5	Jam

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

1. Kepala Keluarga	: 2.706	KK
2. Laki-laki	: 5.008	Orang
3. Perempuan	: 4.805	Orang

NAMA-NAMA APARAT DESA :

Kepala Desa	: Hasannuddin
Sekretaris Desa	: Asisshuddin
Kasi Pemerintahan	: M.Taher
Kasi Pelayanan	: Murni Kartika
Kasi Kesejahtraan	: Husni Mubarak
Bendahara Desa	: Edi Sunaryo, S.Kom

Kepala Dusun :

1. Dusun Gubang Gajah	: Suwardi, SE
2. Dusun Plajo	: Lukman
3.Dusun Proyek	: Purnomo, S.Pd
4.Dusun Petaling	: Budiono
5.Dusun Air Merah	: M. Hendra
6 Dusun Pompa Air	: Kasmirin Puja Kusuma

Desa Sungai Gelam sampai saat ini telah dipimpin oleh 8 (Delapan) Kepala Desa Defenitif yaitu;

Gambar.3.1

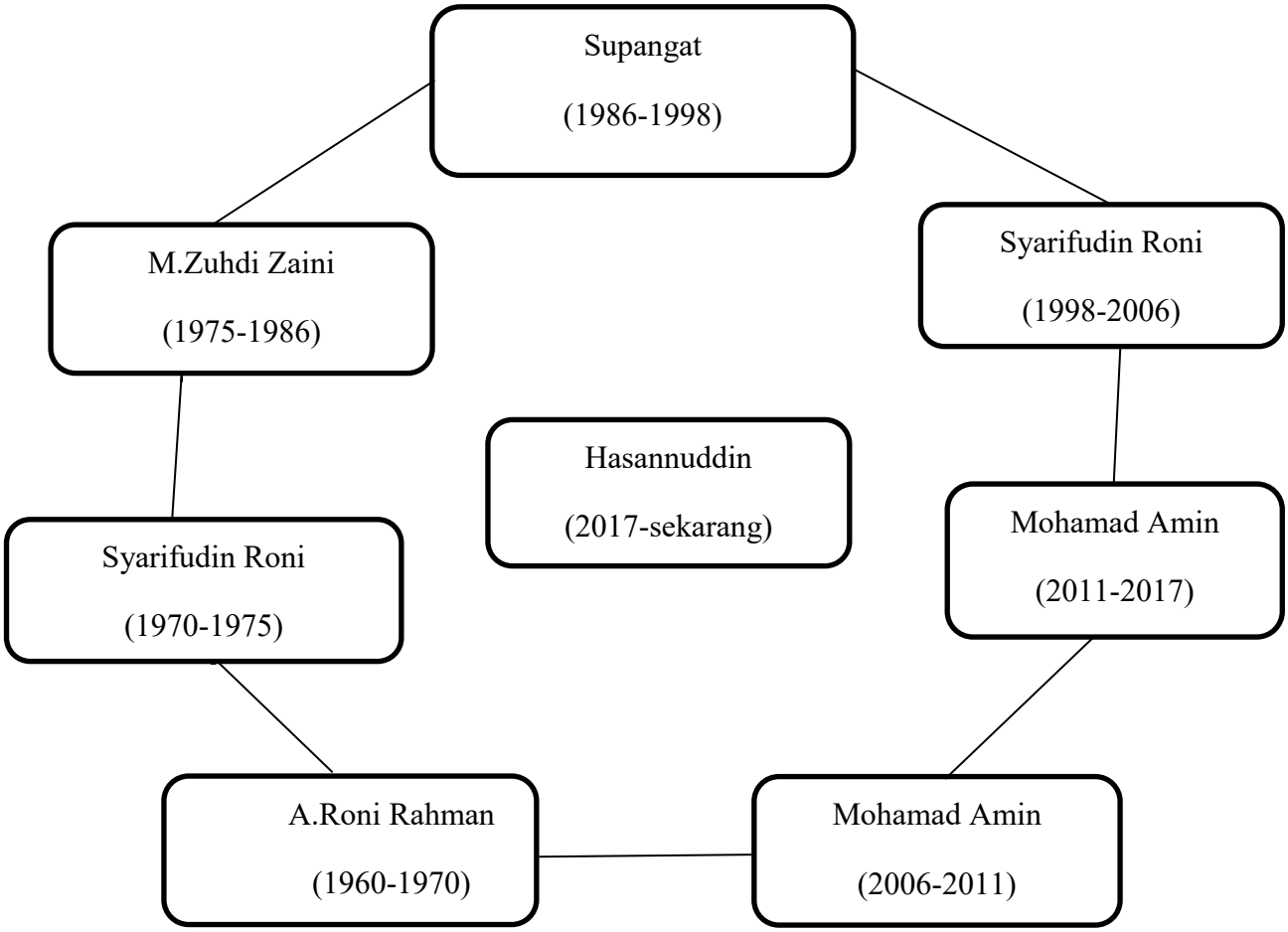

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Petani Desa Sungai Gelam

   a. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel.4.1

Karakteristik Berdasarkan Umur

NO	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	17-35	40 (Orang)	44,4 %
2	36-55	45 (Orang)	50 %
3	56-65	5 (Orang)	5,6 %
Jumlah		90 (Orang)	100 %

Sumber: Data Diolah

Berdasrkan tabel tersebut diketahui bahwa berdasarkan karakteristik umur terdapat 44,4 % petani Desa Sungai Gelam yang berumur 17-35, 50 % yang berumur 36-55 Tahun, 5,6 % yang berumur 56-65. Bila melihat sebaran persentase berdasarkan karakteristik umur petani Desa Sungai Gelam yang

unggul dalam penelitian ini adalah Petani yang berumur 36-55 tahun sebesar 50 %.

b. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel.4.2

Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Laki-laki	51 (Orang)	56,7 %
2	Perempuan	39 (Orang)	43,3 %
Jumlah		90 (Orang)	100 %

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut diketahui karakteristik Petani Desa Sungai Gelam 56,7% Petani Laki-Laki dan 43,3% Petani Perempuan.

c. Karakteristik Pendidikan

Tabel. 4.3

Karakteristik Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	17	18,9 %

2	SD	24	26,7 %
3	SMP	19	21,1 %
4	SMA	30	33,3%
Jumlah		90	100 %

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut diketahui karakteristik pendidikan Desa Sungai Gelam 18,9% tidak sekolah 26,7 % SD (Sekolah Dasar) 21,1 % SMP (Sekolah Menengah Pertama) 33,3% (Sekolah Menengah Atas).

2. Pembahasan Tentang Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Mikro

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan pada objek penelitian, ada beberapa hal yang perlu dianalisis berdasarkan rumusan masalah,yakni bagaimana persepsi masyarakat petani terhadap keberadaan Bank Mandiri Syariah dengan mengacu pada indikator persepsi, antara lain : seberapa banyak stimulus yang diterima oleh alat indra, serta seberapa baik individu tesebut menginterpretasikan stimulus yang diterima oleh alat indra nya.

Kelembagaan Ekonomi Islam terus mengalami perkembangan baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah sektor oprasional, modal, maupun ragam transaksi jasa keuangan syariah. Bank Mandiri syariah sebagai salah satu bentuk kelembagaan Ekonomi Islam mempunyai peran sentral dan strategis dalam perekonomian suatu Negara.

Lembaga Keuangan Syariah menjadi jembatan (media itermediasi) kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor rill dengan pemilik modal (sahibul mal). Untuk itu perlu dilakukan penelitian penelitian mengenai bagaimana Parsepsi dan sikap masyarakat petani mengenai Bank Mandiri Syariah ini. Sebagaimana diketahui hampir pasti prilaku manusia cenderung sesuai dengan persepsi dan sikap mereka mengenai suatu objek.Philip kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut.

Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan.Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi.

Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa persepsi ditimbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang diproses di dalam susunan syaraf dan otak. Sukmana menjelaskan, persepsi timbul selain akibat rangsangan dari lingkungan, 70 perspesi juga lebih merupakan proses yang terjadi pada struktur fisiologi dalam otak. Penangkapan tersebut biasanya dalam bentuk sensasi dan memori atau pengalaman dimasa lalu.Dalam penelitian

ini yang akan di analisis adalah bagaimana persepsi masyarakat mengenai keberadaan Bank Mandiri Syariah di lingkunga mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari masyarakat petani sebagian besar petani sudah mengetahui mengenai adanya Lembaga Keuangan Syariah, mereka mengetahui Lembaga Keuanga Syariah dari teman, saudara, brosur dll. Mereka berpendapat bahwa Lembaga Keuangan Syariah yang ada saat ini masih kurang dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, meskipun secara konsep keberadaan para petani dan Bank Mandiri Syariah berdampingan, namun tidak semua petani mengerti secara mendalam mengenai praktek yang di jalankan Lembaga Keuangan Syariah.

Kurangnya pendekatan yang dilakukan Lembaga Keuangan Syariah menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat petani di sini mengenai Lembaga Keuangan Syariah[32]

Para petani sebenarnya telah mengetahui adanya Bank Mandiri Syariah yang menggunakan prinsip syariah, namun menurut hasil wawancara dengan masyarakat petani belum mengerti betul mengenai apa keunggulan Lembaga Keuangan Syariah tersebut dibanding Lembaga Keuangan konvensional.

Para petani masih belum memiliki gambaran mengenai Bank Mandiri Syariah meskipun petani itu sendiri sudah mengetahui adanya Bank Mandiri Syariah karna itu lah masyarakat lebih milih Bank konvensional.[33]

Kurangnya informasi yang dimiliki oleh masyarakat petani disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh Bank Mandiri Syariah yang ada.

---

[32] Wawancara, dengan bapak Achmad Karimulloh, petani di desa Sungai Gelam, Tanggal 23 juli 2018.

[33] Wawancara dengan bapak Saifuddin, petani di desa Sungai Gelam , Tanggal 23 juli 2016.

Sebagaimana diketahui Bank Mandiri Syariah yang ada saat ini lebih memfokuskan pada pengembangan produk tapi kurang memperhatikan pangsa pasar potensial seperti masyarakat petani .Selain itu, budaya masyrakat petani yang selalu berdiam selesai pulang kerja mempengaruhi persepsi mereka mengenai Bank Mandir Syariah. Ruang lingkup interaksi masyarakat petani dengan lingkungan sekitar masih sangat terbatas. mengenai Lembaga Keuangan Syariah juga masih sangat minim di kalangan masyarakat petani interaksi dengan lingkungan sekitar masih sangat terbatas sehingga kurang pula informasi yang di peroleh santri mengenai Bank Mandiri Syariah.Dari hasil observasi dilapangan, dapat dilihat bahwa ada bebrapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat santri antara lain Personal Effect, yang dibuktikan dengan jawaban dari masyarakat santri yang beragam hal itu menunjukan bahwa tiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerjemahkan informasi yang diterima oleh alat indra menjadi sebuah persepsi.

Cultural Effect, yang dibuktikan dengan budaya masyarakat petani yang selalu berdiam diri di rumah membuat informasi yang diterima oleh masyarakat petani terbatas hal tersebut berpengaruh pada proses pembentukan persepsi masyarakat petani yang kurang baik mengenai Lembaga Keuangan Syariah. Physical Effect yang dibuktikan dengan kondisi Lembaga Keuangan Konvensional yang lebih lama berdiri dari pada bank syariah membuat masyarakat petani lebih mengenal Lembaga Keuangan Konvesional dibandingkan dengan Lembaga Keuangan Syariah.

3. Analisis Data

Dari data yang dikumpulkan selama penelitian, data tersebut dianalisa dengan menggunakan Metode kualitatif dalam hal ini setiap pertayaan yang di ajukan dengan wawancara hasil analisis jawaban responden pada pengetahuan masyarakat terhadap Bank Mandiri Syariah adalah minim karna kurangnya sosialisasi perbankan syariah terhadap masyarakat, masyarakat lebih memilih perbankan konvensional karna bank konvesional lebih lama berdiri dari pada perbankan syariah.

4. Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro

Masyarakat akan mempercayai suatu perbankan dengan pemahaman sejauh mana mereka paham suatu bank, dalam penelitian ini banyak menemukan jawaban dari masyarakat yang kurang mengetahui pembiayan mikro tersebut respon yang diberikan oleh masyarakat adalah ragu-ragu terhadap pembiayaan mikro karena kurangnya masyarakat mendapat mensosialisasikan tentang pembiayaan mikro kepada masyarakat agar masyarakat lebih memahami pembiayaan mikro tersebut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Pada Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Sungai Gelam dan atas penyajian maka penulis menyimpulakn bahwa :

1. Dari data yang dikumpulkan selama penelitian, data tersebut dianalisa dengan menggunakan Metode kualitatif dalam hal ini setiap pertayaan yang di ajukan dengan wawancara hasil analisis jawaban responden pada pengetahuan masyarakat terhadap Bank Mandiri Syariah adalah minim karna kurangnya sosialisasi perbankan syariah terhadap masyarakat, masyarakat lebih memilih perbankan konvensional karna bank konvesional lebih lama berdiri dari pada perbankan syariah.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan dan berdasarkan temuan-temuan lapangan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para nasabah tetap terus menggunakan pembiayaan mikro pada LKS sebagai tempat peminjaman dan terus meningkatkan pembedayaan perbankan, karna dengan adanya bank syariah tersebut secara langsung memberi dampak bagi para nasabah secara langsung maupun tidak langsung.

2. Bagi pihak perbankan pembiayaan mikro hendaknya terus meningkatkan sosialosasi untuk para masyarakat agar masyarakat lebih mengenal atau faham tantang pembiayaan mikro ,dan terus meningkatkan kompetisi para karyawan perbankan dan terus meningkatkan SDM, sarana dan prasarana yang ada di Bank Syariah untuk cabang Pembiayaan Mikro cabang Sungai Gelam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Literature

Abdul Rahman Shale, *Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2009).

Ajen Mukarom, "*Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah"*, Skripsi Institut Pertanian Bogor, (2009).

Ali Chamidn, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah", Skripsi Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, (2015).

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009)

Bambang Juanda, *Ekonometrika,* (Bogor: IPB Press, 2009).

Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Surabaya: PT Halim, 2014), Surat An-Nisa: 29.

Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih AL- Bukhāri*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009).

Iskandar*, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008).

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP. AMN YKPN, 2002).

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004).

Muhammad,*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif,* (Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2008).

Mulyana dan Deddy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

Rakhmat dan Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: T. Raja Grafindo Persada, 2010).

Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitan* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan, 2008).

Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabata, 2012).

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014).

B. Lain-lain

Ahmad Jaelani, "Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad *Murabahah* di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur,(2015).

Ajen Mukarom, "Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah", Skripsi Institut Pertanian Bogor, (2009),

Ali chamidn, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah", Skripsi Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, (2015).

Billy Arma Pratama, "Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2005-2009), (2010).

Dian Ariani, "Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan, (2007).

Http://Asmaulhusnayasin.blogspot.co.id/2013/01/*Makalah-Agama-Perspektif-Pertanian*.html,Di Akses 21 Maret 2018.

Sahid raharjo, ” *Uji Regresi dengan SPSS Lengkap,*” dari Http://www,konsisten.com/2014/06/uji-regresi-sederhana-dengan-spss.html, akses Februari 2018.

UU No. 21 Tahun 2008 sebagai revisi UU No. 10 Tahun 1998, *Tentang Perbankan Syariah*, Pasal 1 Ayat 25.

CURRICULUM VITAE

A. Idintitas Diri

Nama	: Dewi Letiana
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Jambi, 12 0ktober 1996
NIM	: SES141270
Alamat	
1. Alamat asal	: Jambi, Sungai Gelam, RT 08 Kecamatan Sungai Gelam
2. Alamat sekarang	: Jl, Arif Rahman Hakim , Telanaipura
Nama Ayah	: Suleknyo
Nama Ibu	: Astuti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Lulus	: SD Neg.54/ix Sungai Gelam, 24-juni-2008
2. SMP, Tahun Lulus	: MTS. Nurul Hasanah Sungai Gelam, 04-juni-2011
3. SMA, Tahun Lulus	: MAN Sungai Gelam, 20-05-2014